

INTISARI

Kegiatan usaha pedagang kaki lima di jalan Malioboro merupakan gejala perkembangan pembangunan ekonomi di kota Yogyakarta yang tidak seimbang. Luapan angkatan kerja yang tidak tertampung pada sektor formal mengharuskan mereka mengambil keputusan untuk terjun dalam usaha informal perdagangan guna memenuhi kebutuhan ekonominya. Keberadaan mereka tidak saja mempunyai masalah terhadap daerah tujuan tetapi lebih terfokus pada masalah bagaimana mereka dapat memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Berangkat dari kondisi ini keberadaan pedagang kaki lima di jalan Malioboro mempunyai implikasi terhadap kebijaksanaan pemerintah di satu sisi dan disisi lain terhadap kemampuan mereka untuk meningkatkan pendapatannya dengan kondisi yang serba terbatas. Keadaan tersebut mendorong untuk melakukan penelitian tentang pendapatan pedagang kaki lima. Tujuan penelitian ini secara rinci: *pertama* mengetahui kondisi sosial demografi dan ekonomi serta kondisi usahanya; *kedua* mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima; dan *ketiga* mengetahui hambatan usaha yang dihadapi pedagang kaki lima di jalan Malioboro.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan mengambil sampel sebagai responden. Responden diambil secara acak (rondom sampling) sebanyak 108 pedagang. Pengumpulan data pokok dengan wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data dengan metode tabel frekuensi, tabulasi silang dan metode statistik korelasi bivariate Pearson dan regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang kaki lima di jalan Malioboro memiliki umur produktif untuk berusaha. Mereka yang berusaha sebagian besar adalah laki-laki dan mempunyai status kawin atau mempunyai tanggungan ekonomi keluarga. Lama pendidikan yang mereka tempuh rata-rata lebih dari sembilan tahun. Daerah asal pedagang terbanyak berturut-turut dari Provinsi Yogyakarta, Jawa Tengah dan Sumatera. Tempat tinggal yang mereka pilih biasanya dekat dari lokasi usaha. Modal usaha yang mereka gunakan berasal dari tabungan sendiri dengan besar modal yang bervariasi. Pendapatan bersih pedagang kaki lima rata-rata sebesar Rp 34.273 per hari. Pendapatan mereka dipengaruhi oleh faktor modal usaha, tingkat pendidikan dan jumlah tenaga kerja yang membantunya. Hambatan usaha yang dihadapi pedagang kaki lima di jalan Malioboro meliputi masalah permodalan, ketrampilan usaha yang masih kurang dan pemasaran. Sedangkan hambatan yang paling berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di jalan Malioboro adalah masalah pemasaran.

ABSTRACT

Phenomenon of business activity of sidewalk business in Malioboro is an indication of economic development in Yogyakarta city that is not balanced. The low employment overflow that cannot be accommodated in formal sector make them take a decision to enter the informal sector to fulfill their economic needs. Their existences do not only make a problem to the destination area, but more focused on the problem how can they get income to fulfill their economic needs. Because of this condition, the existence of the side walk business in Malioboro has an implication toward the government's policy in one side, and toward their ability to increase their income in limited condition in other side. This condition encourages me to do the research about the sidewalk merchants revenue. The objectives of the research in detail are: first, to find out the sidewalk vendors's demography social, economic and also their business condition; second, to find out the factors that influence the sidewalk merchant revenue; and third, to find out the problems that are faced by the sidewalk merchants in Malioboro.

Research method that is used is survey method by taking samples as respondents. The respondents are taken from 108 merchants by random sampling. The main data is collected by interviewing the merchants using questionnaires. Data analysis is using frequency table method, cross tabulation, and statistical analysis with bivariate correlation Pearson to find out the relationship of the business capital and multiple regression.

The result of the research shows that the age of the sidewalk merchants (on Malioboro Street) are productive age. The majority of the merchants are married man who has their family economic responsibility. The formal education that they have got is more than 9 year in average. Most of them are from Yogyakarta, Center Java and Sumatera. They prefer to live near their business location. The business capital that they use is from their own savings with different amount for each of them. Their net profit is about 34.273 rupiahs per day in average. Their revenue depends on the business capital, education level and the amount of employee. The abstracts they are facing are: the shortage of capital, the shortage of skill and the marketing problem. The most influential thing is about marketing problem.